



energia

weekly



Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Gigih Prakoso secara simbolis menerima satu pack Lithium Ion battery (LIB) yang diproduksi oleh tim Universitas Sebelas Maret, di Solo, pada Jumat (13/7/2018). Kerja sama Pertamina dan UNS tersebut merupakan salah satu upaya BUMN ini mengembangkan bisnis energi baru terbarukan.

Pertamina - UNS: Ciptakan Baterai dengan Kekuatan Tempuh 100 Km

PT Pertamina (Persero) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) berhasil memproduksi Lithium Ion Battery (LIB) untuk penggerak motor listrik yang hemat dan murah. Dengan baterai ini kendaraan bermotor listrik roda dua mampu menempuh jarak 80-100 kilometer hanya dengan biaya Rp 5.000.

> ke Halaman 3

Market Insight

LNG BOOM

Kesepakatan Paris, untuk mengantisipasi dampak pemanasan global, menuntut negara OECD beralih untuk menggunakan energi yang lebih bersih. Gas bumi menjadi pilihan sebagai energi transisi dari energi fosil ke energi terbarukan.

> ke Halaman 3

Quote of the week

Paul Boese

“ Forgiveness doesn't change the past, but it does enlarge the future ”

4 CASH CARD, INOVASI CASHLESS DALAM TRANSFORMASI DIGITAL DI BIDANG KEUANGAN

17 PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY BERHASIL REDUKSI EMISI KARBON MELALUI CLEAN DEVELOPMENT MECHANISM

PELUANG DAN TANTANGAN PERTAMINA MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS ENERGI DUNIA

Pengantar redaksi :

Geliat industri minyak dan gas (migas) dunia yang sangat dinamis menjadikan para pelaku bisnis di dalamnya harus siap menghadapi segala perkembangan maupun tantangan yang akan dihadapi. Lantas bagaimana kesiapan Pertamina menyikapi hal tersebut? Berikut penjelasan **Vice President Corporate Business Strategic Planning Pertamina, Ernie D. Ginting.**

Saat ini dinamika bisnis migas dunia sangat dinamis. Bagaimana Pertamina menyikapi hal ini? Memang industri energi menghadapi kondisi VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*). Dalam kondisi tersebut, Pertamina harus tetap punya tujuan untuk bisnis ke depan serta menyikapinya sebagai peluang sekaligus tantangan. Itu sebabnya ke depan, Pertamina perlu membangun strategi yang lebih *flexible*, dimana *uncertainty* dijadikan basis penyusunan rencana jangka panjang untuk alokasi investasi yang lebih *adaptive*. Contoh beberapa *uncertainty* adalah seberapa cepat perkembangan *electric vehicle*, perkembangan *new renewable energy*, keekonomian bahan bakar kendaraan, dan sebagainya. Studi ini sudah selesai dilakukan dan sebagai *deliverables* adalah strategi Pertamina 2030 yang memiliki tiga skenario: *market montage*, *green transformation*, dan *oil & gas superabundance*. Strategi korporat ini dituangkan dalam RJPP dan secara regular, kita revisit RJPP secara dinamis untuk menyesuaikan dengan kondisi dan arahan dari direksi.

Di strategi bisnis, Pertamina mengembangkan bisnisnya agar lebih *balance* antara *upstream-midstream-downstream*, serta strategi memaksimalkan kontribusi anak perusahaan baik secara operasional dan finansial. Salah satu hal strategis yang fundamental guna mendukung strategi tersebut adalah dengan mengalokasikan proporsi *capex* secara jangka panjang untuk *upstream* dan *non-upstream* masing-masing sekitar 50%.

Di samping itu, perusahaan juga memandang perlu untuk membangun Pertamina Energy Institute (PEI) yang terdiri dari tenaga-tenaga spesialis *energy economist* untuk menjalankan kegiatan *business intelligent* (seperti *outlook* perubahan bisnis energi, *trend industry*, *market analysis*, dan sebagainya), sebagai masukan bagi strategi perusahaan ke depan. Diharapkan nantinya, PEI ini akan menjadi pusat kajian strategis ekonomi dan energi di Pertamina yang bisa membantu Pertamina dalam mengeluarkan publikasi-publikasi energi sebagai upaya edukasi *stakeholders* serta dalam menyuarakan kebijakan-kebijakan yang diperlukan dalam rangka mendukung bisnis Pertamina.

Dengan kondisi tersebut, bagaimana peran fungsi Corporate Business Strategic Planning dalam menguatkan eksistensi Pertamina dalam bisnis energi global? Tantangan besar sedang terjadi di industri migas secara global, antara lain pesatnya pertumbuhan energi baru dan terbarukan, fluktuasi harga minyak mentah, terbatasnya sumber-sumber energi konvensional serta dibutuhkan teknologi tinggi untuk mengeksplorasi sumber energi *unconventional*.

Untuk menghadapi tantangan ini, CBSP mengidentifikasi potensi kerja sama Pertamina dengan *calon-calon partner*, yang didorong tidak hanya melalui skema *business to business (B to B)*, tetapi juga melalui skema *government to government (G to G)* untuk memperlancar kerjasama melalui pemerintah Indonesia dengan negara-negara yang mana memiliki industri atau pasar yang potensial bagi Pertamina.

Selain itu, pada tataran strategi bisnis, fungsi CBSP juga telah secara eksplisit memasukkan strategi *partnership* menjadi salah satu strategi yang harus dilakukan di seluruh lini bisnis Pertamina, termasuk dalam hal ini untuk bisnis Pertamina di luar negeri. Strategi *partnership* ini memungkinkan Pertamina memiliki akses ke finansial, pasar dan teknologi di luar sebagai modal penting untuk menjadi pemain global. Sebagai contoh, dapat kita ambil indikator produksi migas dari PT Pertamina International EP (PIEP). PIEP akan berperan sebagai *sub-holding* Pertamina untuk bisnis hulu secara global, dan dengan memaksimalkan strategi *partnership*, maka diharapkan volume produksinya pada tahun 2025 diproyeksikan dapat mencapai sekitar 250 MBOEPD, dari sebelumnya pada tahun 2017 sekitar 150 MBOEPD.

Bagaimana Corporate Business Strategic Planning dalam menjalankan tugas dan peran tersebut dapat bersinergi dengan direktorat lain, unit operasi



PojokManajemen

Untuk mengukur seberapa besar kesiapan perusahaan menghadapi kondisi yang terjadi, Pertamina perlu melakukan mitigasi atas kondisi lingkungan industri yang terjadi dan mengukur seberapa besar dampaknya terhadap bisnis perusahaan.

ERNIE D. GINTING

VICE PRESIDENT CORPORATE BUSINESS
STRATEGIC PLANNING PERTAMINA

maupun anak perusahaan? Suatu strategi akan dapat tercapai jika melibatkan seluruh stakeholder sejak awal. Itu sebabnya, CBSP sejak penyusunan strategi sudah melibatkan *stakeholder* mulai dari sosialisasi aspirasi BoD, *kick off* arahan penyusunan RJPP, SVP forum maupun forum sinergi antar direktorat dan anak perusahaan lainnya.

Selain itu untuk memberikan pemahaman tentang dinamika industri energi global, CBSP menginisiasi adanya kegiatan Pertamina Energy Forum dan Wood Mackenzie Forum dengan menghadirkan praktisi-praktisi energi global.

Apa yang menjadi tantangan bisnis tahun ini? Bagaimana solusi dari fungsi Corporate Business Strategic Planning? Sebagai sebuah BUMN, Pertamina dituntut untuk menyeimbangkan dua peran yang secara *nature* cukup berbeda. Yaitu pada satu sisi harus mendukung program pemerintah dalam bidang energi, serta pada sisi lain mengejar pertumbuhan perusahaan dan profit seoptimal mungkin.

Untuk tahun 2018 sendiri, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Pertamina dalam menjalankan proses bisnisnya. Diantaranya harga minyak mentah yang cenderung meroket, hingga menyebabkan biaya pokok produksi BBM yang juga meningkat, serta kurs Rupiah terhadap USD.

Melihat hal tersebut, Pertamina harus memperhitungkan secara cermat atas eksekusi program kerja pengembangan perusahaan yang dapat menyeimbangkan target pencapaian perusahaan secara komprehensif.

Fungsi CBSP telah menyampaikan usulan solusi agar strategi bisnis Pertamina tahun ini *aligned* dengan tema strategis jangka panjang Pertamina untuk menyeimbangkan portofolio bisnis dan mengutamakan proyek-proyek yang *quick yield* maupun memiliki basis potensi *market/demand* yang kuat. Pertamina tetap harus berinvestasi, namun juga harus mempertahankan posisi fundamental keuangan perusahaan yang baik. Diupayakan agar *ending cash flow* Pertamina tetap pada level USD 4-5 Bn, serta *financial covenants* perusahaan tetap terjaga.

Sesuai peran dan tugasnya, fungsi CBSP akan mengoordinasikan langkah-langkah strategis sesuai arahan direksi dan mengkaji implikasinya terhadap pertumbuhan perusahaan ke depan, seperti mengoptimalkan aset dan investasi ke depan serta mengkaji peluang – peluang kerja sama bisnis regional dan internasional yang potensial.

Apa harapan Ibu kepada seluruh insan Pertamina agar kinerja perusahaan meningkat? Dalam kondisi industri energi yang VUCA saat ini, seperti harga minyak yang terus naik, kita tetap harus mengedepankan efisiensi. Selama kita masih bisa menggunakan *resource* dari dalam, pakailah *resource* dari dalam. Insan Pertamina juga diharapkan untuk lebih kreatif, inovatif dan adaptif dalam menjalankan perannya di Pertamina serta terus meningkatkan dan mempertahankan kerja sama tim. ●SEPTIAN

PERTAMINA - UNS: CIPTAKAN BATERAI DENGAN KEKUATAN TEMPUH 100 KM

< dari Halaman 1

Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Gigih Prakoso mengatakan, Pertamina mendukung pengembangan energi baru terbarukan sesuai dengan *Roadmap* Pertamina 2030 dan sejalan kebijakan global untuk menurunkan kadar emisi melalui penggunaan energi ramah lingkungan seperti kendaraan listrik.

"Baterai menjadi isu penting bagi pengembangan kendaraan listrik. Karena itu teknologi pembuatan baterai menjadi bisnis yang strategis. Sebagai BUMN energi, Pertamina akan menjadi produsen baterai kendaraan listrik. Karena tanpa teknologi pembuatan baterai ini, Indonesia hanya akan menjadi pasar bagi produsen negara lain," jelas Gigih saat *soft launching* LIB, di Solo, pada Jumat (13/7/2018).

Sementara itu, Senior Vice President Research & Technology Center Herutama Trikoranto mengatakan *Battery Cells* produk kerja sama Pertamina UNS akan dijadikan *battery pack*, antara lain ditujukan untuk kendaraan bermotor listrik roda dua. Menurutnya, baterai ini merupakan

pengembangan *battery pack* yang sebelumnya dibuat bekerja sama dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya.

Herutama menjelaskan, satu unit *battery pack* nanti akan memiliki kapasitas 3 kWh untuk motor listrik dengan kekuatan 5 kW atau lebih kurang setara dengan mesin motor dengan pembakaran internal berkapasitas 125-150 cc. "Kekuatan baterai mampu menjangkau jarak jauh. Untuk produksi selanjutnya baterai lithium ini akan dikirim ke ITS di Surabaya," katanya.

Perbandingannya, lanjut Herutama, sama dengan jarak tempuh sepeda motor dengan pembakaran internal (ICE, *internal combustion engine*) yang membutuhkan BBM 2-3 liter. Dengan tarif listrik tertinggi saat ini Rp 1.644,52 per kWh, maka untuk jarak tempuh lebih jauh dengan biaya lebih murah. "Kendaraan listrik yang didesain menggunakan *battery pack* cukup 2-3 kali pengisian ulang per minggu untuk pemakaian normal di dalam kota," jelasnya. •PTM

EDITORIAL

Energi Masa Depan

Saat ini, investasi pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) naik pesat di berbagai negara. Negara-negara maju dan berkembang makin giat mengurangi ketergantungannya kepada energi fosil, dan menggenjot energi terbarukan.

Pertamina juga tak ketinggalan mengembangkan EBT sesuai *Roadmap* Pertamina 2030 dan sejalan kebijakan global untuk menurunkan kadar emisi melalui penggunaan energi ramah lingkungan. Salah satunya adalah keberhasilan Pertamina menggaet Universitas Sebelas Maret dalam memproduksi Lithium Ion Battery (LIB) untuk penggerak motor listrik yang hemat dan murah.

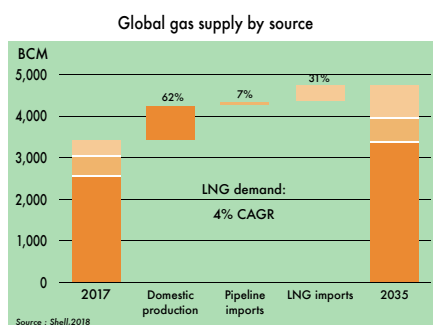
LIB produksi Pertamina – UNS ini adalah produk baterai Lithium Ion pertama karya anak bangsa yang dibuat pada skala *demonstration plant* yang siap untuk dikomersialisasikan di mana riset formulasi hingga *scale-up* dilakukan oleh anak bangsa. Baterai ini menjadi energi yang ramah lingkungan yang menjadi pengganti energi fosil untuk kendaraan bermotor. Ini juga sejalan dengan agenda pemerintah untuk penggunaan listrik sebagai pengganti kendaraan bermotor ICE (kendaraan bermesin bakar) pada tahun 2040.

Sejatinya, komitmen Pertamina terhadap EBT bukan hanya ditunjukkan melalui panas bumi dan baterai saja. Sebelumnya, Pertamina telah melakukan beberapa *feasibility study* bersama badan usaha atau perguruan tinggi. Mulai dari peninjauan pengembangan energi angin, *Mini Hydro*, Biogas, Biomass bahkan sampah kota. Walaupun pada akhirnya Pertamina menghadapi tantangan yang tidak ringan, seperti kesiapan teknologi, dukungan kebijakan, dana investasi yang besar, sumber daya manusia yang memadai, namun visi BUMN ini menjadi perusahaan energi berkelas dunia tidaklah pudar.

LIB menjadi sebuah *booster* bahwa upaya pengembangan EBT yang telah dirintis oleh para pendahulu perusahaan ini janganlah terabaikan. Tantangan yang dihadapi saat ini harus disikapi dengan hati dan pikiran terbuka. Banyak jalan menuju Roma, banyak cara inovasi bisa dihasilkan jika kita mau terbuka pada pembaruan. Seperti kolaborasi cantik Pertamina – UNS yang menghasilkan LIB untuk menjawab trend pengembangan kendaraan listrik di masa depan. •

< dari Halaman 1 LNG BOOM

Berdasarkan Shell LNG Outlook 2018, permintaan gas bumi di pasar global pada tahun 2017 meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya dan diprediksi akan meningkat 40% hingga dua dekade mendatang. Data tersebut juga memproyeksikan sepertiga dari permintaan gas dunia, merupakan LNG dengan rata-rata pertumbuhan 4% per tahun. LNG memiliki kelebihan, yaitu fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan gas pipa karena dapat menjangkau wilayah yang lebih jauh melalui transportasi. Negara-negara Asia Timur, yang merupakan importir LNG terbesar di dunia, memilih LNG daripada gas pipa karena kondisi geografis yang menyulitkannya untuk mengembangkan jaringan pipa gas.



Perubahan global *supply and demand balances* terhadap gas bumi yang terjadi telah mendorong pergeseran pola kontrak jual beli LNG dalam 10 tahun terakhir. Ekspor LNG lebih memilih membeli LNG berkontrak jangka pendek di pasar spot dibandingkan kontrak jangka panjang, dengan keuntungan kemungkinan mendapatkan harga lebih kompetitif dan volume sesuai kebutuhan. Fleksibilitas pola kontrak LNG ini menjadikan pasar LNG lebih likuid dan menarik bagi *trader*. Jepang, selain menjadi importir LNG terbesar, saat ini juga mulai memasuki bisnis LNG *trading*. Bersama dengan Singapura, kedua negara ini menjadi LNG *trader* tanpa memiliki sumber daya gas.

Indonesia adalah negara eksportir LNG terbesar kelima di dunia. Wood Mackenzie memprediksi Indonesia akan kelebihan pasokan LNG sampai dengan 2024. Kondisi demikian tentunya dapat dimanfaatkan Indonesia untuk mengambil peluang, dari trend pasar LNG global, untuk meningkatkan ekspor LNG dan menambah devisa negara, disamping tetap sejalan dengan target pemerintah memonetisasi gas bumi dan LNG nasional melalui perusahaan *holding* migas. •

SOROT



FOTO: PRIVO

Cash Card, Inovasi Cashless dalam Transformasi Digital di Bidang Keuangan

JAKARTA - Bertempat di Gedung Pelita Air Service, Jakarta, Senin (16/7/2018), fungsi Shared Service Center (SSC) Pertamina menyelenggarakan *Go-Live Cash Card*, sebagai bagian dari program SSC Keuangan Wave 1. *Cash card* merupakan sistem pembayaran menggunakan kartu yang digunakan pekerja Pertamina untuk keperluan operasional dalam menjalankan program kerjanya.

Menurut Project Leader SSC Agus Harsoyo, selain untuk meminimalisasi penggunaan uang kertas (*cashless*), penerapan *cash card* sebagai alat pembayaran keperluan operasional pekerja juga menjadi salah satu rangkaian transformasi digital di bidang

keuangan.

"Jadi kita dapat memonitor penggunaan uang perusahaan sesuai dengan peruntukannya. Selain itu, kita juga mudah memonitor *cash flow* yang dibutuhkan dengan adanya *cash card*. Semua lebih transparan, akuntabel dan lebih cepat realisasinya," papar Agus.

Cash card dinilai dapat memberikan kemudahan bagi pekerja yang menggunakannya dibandingkan dengan metode pembayaran uang muka kerja yang lama. Agus juga mempersilakan seluruh pengguna *cash card* untuk dapat mengomunikasikan ke SSC jika menemui kendala dalam penggunaan *cash card*.

"Kalau cara yang lama, kita masih menggunakan *hardcopy*. Sekarang kita sudah menggunakan *virtual account*. Jadi masing-masing pekerja ada *virtual account*-nya," tambahnya.

Tidak hanya soal transparansi penggunaan keuangan, Agus berharap penggunaan *cash card* dapat mempermudah para pekerja dalam menjalankan roda bisnis perusahaan.

Saat ini sistem pembayaran dengan menggunakan *cash card* sudah diterapkan di beberapa wilayah kerja dan operasional Pertamina, seperti Kantor Pusat, Refinery Unit (RU) V, RU IV, Marketing Operation Region (MOR) V, MOR VI dan PT Patra Niaga. ●SEPTIAN

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

POSISI



HARI TJAHYA WIBOWO
Pj. Direktur Utama
PT Patra Jasa



SUWAHYANTO
SVP Project Development
Dit. Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia



FOTO: TRISNO

Public Service Leadership : Lakukan Inovasi untuk Kepuasan Masyarakat

JAKARTA - *Public service* tidak boleh melibatkan ego. Yang harus diperhatikan adalah mengetahui sejauh mana kebutuhan publik. Apapun bentuk badan usaha, tujuan utamanya adalah harus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Hal tersebut disampaikan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Ignasius Jonan dalam acara *Leaders Forum 2018* bertema *Public Service Leadership*, di Ruang Pertamina, Lantai 21, Kantor Pusat Pertamina, pada Sabtu (14/7/2018).

Di hadapan jajaran komisaris dan direksi Pertamina, serta tim manajemen selevel manager ke atas yang berasal dari Kantor Pusat, unit operasi, dan anak perusahaan, Jonan berkisah tentang pengalamannya mengelola PT Kereta Api Indonesia (KAI).

Pada awalnya, Jonan mengaku tidak punya pengalaman sama sekali tentang bisnis transportasi, khususnya perkeretaapian. Ia belajar tentang perusahaan yang dipimpinnya dari berbagai pihak. Namun menurutnya yang paling berharga adalah informasi yang ia peroleh dari *customer* yang biasa menggunakan kereta api. "Karena dari konsumenlah saya mengetahui masalah dan kendala apa saja yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat," ujarnya.

Menurutnya, *leaders* tidak hanya menciptakan pengikut saja tapi mereka harus menciptakan lebih banyak pemimpin.

"Mereka harus siap membuat perubahan agar tercipta inovasi yang berdampak positif bagi perusahaan, pengikutnya dan kepuasan masyarakat," imbuhnya.

Oleh karena itu, ia berharap Pertamina bisa tumbuh semakin besar di tengah persaingan usaha yang sehat dengan *leaders* yang mendedikasikan diri di BUMN ini. "Persaingan yang ada diharapkan bisa membuat Pertamina lebih bisa berinovasi dan memberikan *public service* yang lebih baik lagi," pungkasnya.

Selain Jonan, acara yang digagas oleh Direktorat SDM ini juga menghadirkan Ketua YLKI Tulus Abadi dan pengamat kebijakan publik Agus Pambagio.

Dalam kesempatan tersebut, Tulus Abadi menyampaikan, perubahan yang dilakukan badan usaha selama tidak bertentangan dengan aspek kebijakan, bisa saja dilakukan demi kepuasan masyarakat. "Karena ke depannya tantangan di bidang energi semakin besar dan masyarakat butuh merasakan transformasi *public service* yang lebih baik lagi," ujarnya.

Sementara pengamat kebijakan Publik Agus Pambagio menyampaikan, *leadership* di *public service* haruslah mempunyai keteguhan hati. "Sudah saatnya Pertamina semakin berorientasi pada *customer focus*. Memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, khususnya di bidang hilir," pungkasnya. ●RINA



FOTO: MOR III

Bright Gas Dukung Pemkot Bandung Barat Pecahkan Rekor MURI Masak 201 Jenis Soto Nusantara

BANDUNG - Pertamina terus memperkenalkan produk LPG non subsidi yang aman dan berteknologi tinggi, Bright Gas, ke berbagai lapisan masyarakat melalui berbagai kegiatan. Salah satunya, pada acara Patareman Festival Soto Nusantara yang diadakan Pemerintah Kota Bandung, di Bale Pare Kota Baru Parahyangan, Bandung Barat, pada Sabtu (7/7/2018).

Unit Manager Communication & Relation Mor III Dian Hapsari Firasati mengatakan, acara ini cocok digunakan untuk mengenalkan Bright Gas dengan cara menarik. "Partisipasi kami dalam kegiatan ini sekaligus sebagai bentuk dukungan kepada Pemerintah Kota Bandung dalam memecahkan rekor MURI memasak 201 jenis soto nusantara. Sebelumnya,

pada 2014, rekor tersebut dipecahkan di Batam dengan memasak 100 jenis soto," ujarnya.

Ia berharap, dengan adanya acara ini pihaknya dapat mendukung masyarakat tentang varian produk LPG yang diperuntukkan untuk masyarakat menengah atas. "Kami mengajak masyarakat yang mampu secara finansial untuk beralih ke Bright Gas," pungkasnya.

Patareman Festival ini dihadiri oleh perwakilan dari Plt Bupati Bandung Barat Yayat T Soemitra, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) KBB Sri Dustirawati, dan Direktur Hubungan Antar Lembaga Dalam Negeri Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Indonesia Hassan Abud serta dimeriahkan juga *Chef* Juna dan sejumlah *chef* lainnya. ●MOR III

ASIAN GAMES 2018

PERTAMINA

Mencatat Transaksi Keuangan dengan Mudah Melalui
Web Finance Operation

Servicedesk : 1-500-234 6666 servicedesk@pertamina.com

Corporate ICT

www.pertamina.com

1500-005

Pertamina Training and Consulting Edukasi tentang Austisme untuk Masyarakat

BANDUNG - Sebagai bentuk kepedulian terhadap penyandang autis, Pertamina Training & Consulting (PTC) memberikan edukasi dan kesadaran terhadap masyarakat dalam *workshop* "Autism Therapy & Education for Building Autism Awareness", di Hotel Aston, Pasteur, Bandung, pada Sabtu (14/7/2018).

Kegiatan yang diadakan ketiga kalinya sejak tahun 2017 ini diikuti sekitar 100 peserta. Hadir sebagai narasumber Founder Aliansi Praktisi APPAI Yayasan Jatis Hurip dr Gemah Nuripah sp.KJ, M.Kes dan Ketua Art Therapy Center Widyatama DR Anne Nur S.Sn, M.Sn .

Direktur Keuangan PTC Iswina Dwi Y menjelaskan kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi PTC untuk penyandang autis di Indonesia. "Ini merupakan suatu langkah kecil yang akan memberikan dampak yang besar dan perkembangan yang baik bagi penyandang autis di Indonesia," ujar Iswina. Ia menargetkan, edukasi ini dapat menggugah para pemerhati, yayasan dan komunitas sehingga dapat memberikan pemahaman ke masyarakat bahwa penyandang autis memiliki banyak potensi dan bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hal senada dipaparkan Ketua Art Therapy Center DR. Anne Nur. "Banyak potensi yang



Seorang terapis mempraktikkan cara berkomunikasi dengan penyandang autis.

dapat digali dari seorang penyandang autis, baik yang bersifat audio, visual, maupun motorik," ujar Anne. Menurutnya, jika ini dikembangkan, ke depannya diharapkan penyandang autis dapat hidup mandiri dengan cara mengidentifikasi bakat dan minat yang dimilikinya.

Anne menambahkan, *roadmap* penanganan dan perkembangan autisme juga sangat penting. "Roadmap ini akan menjadi acuan bagi para terapis, keluarga, bahkan masyarakat agar bisa

mendukung kemandirian penyandang autis lebih baik dari sekarang," tegas Anne.

Salah satu peserta dari Klinik Best Dream Chandra mengakui *workshop* ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai autisme. "Pengetahuan saya tentang bagaimana menangani penyandang autis jadi bertambah. Apa yang saya dapat sekarang bisa diterapkan di tempat saya bekerja," tukas Chandra. ●PRIYO

Menjumpt Cahaya Malam di Dusun Saruan

OGAN KOMERING ULU - Raungan kendaraan roda dua yang dipaksa menaiki perbukitan membuat rasa takut dan cemas, menyusuri jalan setapak yang terjal di tepi jurang itu menjadikan perjalanan menuju desa Saruan bak pertunjukan uji nyali.

Itulah suasana perjalanan menuju Dusun Saruan, Desa Merbau, Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, Sumatera Selatan. Dusun yang berada di atas perbukitan ini belum terjamah fasilitas listrik dari PLN selama hampir 72 tahun.

Selama ini masyarakat hanya mengandalkan pembangkit listrik swadaya berupa mesin diesel

berbahan bakar minyak tanah dan turbin Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) sederhana, hanya 21 kepala keluarga yang menikmati listrik.

Itu pun hanya pada malam hari, karena listrik yang dihasilkan dari turbin air hanya mampu menghasilkan 5 KW dan hanya cukup untuk menyalakan tiga lampu dan satu buah televisi satu rumah. Sementara 12 keluarga lainnya bahkan belum menikmati listrik sama sekali.

Kini suasana gelap berangsur hilang, seluruh masyarakat kini dapat menikmati listrik selama 24 jam. Refinery Unit (RU) III Plaju dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) membuat program Desa Energi



Mandiri dengan menyediakan turbin Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), mampu menghasilkan listrik 10 KW dengan memanfaatkan aliran Danau Ranau di desa itu.

Warga dusun tentu sangat bersyukur karena desa mereka

telah berhasil mandiri dalam penyediaan energi untuk listrik, karena data dari Dinas Pertambangan dan Energi setempat, sampai 2016 masih ada 300 desa di Provinsi Sumatera Selatan yang belum dialiri listrik. ●NOVA WAHYUDI/RU III

Pertamina RU IV Launching Program Desa Binaan

CILACAP - Pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi terus dilakukan Pertamina Refinery Unit (RU) IV Cilacap. Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bidang pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada pendidikan, lingkungan dan kesehatan, RU IV tengah mengembangkan program desa binaan. Sebagai *pilot project* program desa binaan ini dilaksanakan di wilayah RW 14 Kelurahan Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap.

Launching program tersebut ditandai dengan penyerahan peralatan usaha untuk ibu-ibu RW 14 oleh Pjs. Unit Manager Communication & CSR RU IV Tengku Muhammad Rum dan diterima secara simbolis oleh Rumdani

Prapti Sumiwi selaku tokoh masyarakat, pada (6/7/2018).

T.M Rum menyampaikan, program desa binaan menjadi salah satu upaya RU IV mengembangkan potensi di desa yang berada di sekitar wilayah operasinya. Menurutnya, wilayah RW 14 memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan, seperti adanya kelompok budidaya jamur, kelompok jamu tradisional, kelompok wanita tani, kelompok budidaya cacing, posyandu, kelompok budidaya enthok, pembuatan pupuk organik, kelompok belajar buta aksara dan lain sebagainya yang masing masing kelompok dapat disinergikan untuk mengembangkan usaha-usaha mereka dalam menunjang perekonomian masyarakat.



FOTO: RU IV

“Kami optimistis program ini akan berjalan dengan baik. Apalagi Ibu Rumdani selaku tokoh masyarakat dan penggagas kelompok jamur tiram Patra Asri, pernah mendapatkan penghargaan sebagai salah satu *local hero* Pertamina ditahun 2015 untuk kategori Pertamina Sobat Bumi,” ujar T.M Rum.

Sementara itu, Rumdani Prapti Sumiwi mewakili masyarakat mengaku bangga karena wilayah-

nya dianggap mampu menjadi desa binaan Pertamina. “Terima kasih Pertamina yang percaya dengan potensi yang kami miliki. Kami akan menjalankan program ini dengan baik dan bersungguh sungguh,” ucapnya.

Pelaksanaan program desa binaan diaplikasikan berupa pelatihan usaha, pengadaan peralatan usaha, modal usaha kelompok dan pengadaan fasilitas penunjang program. •RU IV

Pertamina Adakan Donor Darah di Balongan dan Jakarta

Dua Unit Operasi Pertamina, yaitu Refinery Unit (RU) VI Balongan dan Marketing Operation Region (MOR) III Jakarta, kembali mengadakan kegiatan donor darah sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan donor darah di Balongan diadakan oleh Medical Pertamina RU VI di Gedung Patra Ayu Perumahan Pertamina Bumi Patra Indramayu, Rabu (11/7/2018). Bekerja sama dengan

Rumah Sakit Pertamina Balongan dan Palang Merah Indonesia (PMI) Indramayu, kegiatan ini mampu menggaet sekitar 400 pendonor darah yang terdiri atas pekerja Pertamina RU VI, mitra kerja, keluarga pekerja serta masyarakat umum.

Menurut Section Head Medical RU VI dr. Indah Kurniasih, kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu PMI dalam memenuhi kebutuhan darah di Kabupaten Indramayu



FOTO: MOR III

Sejumlah pekerja ikut berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang diadakan oleh MOR II, di Ruang Sasana Patraloka Gedung Annex Lantai 2, Jakarta.

sekaligus membudayakan donor darah menjadi bagian dari gaya hidup sehat.

Sebelumnya, pada akhir Juni lalu, MOR III juga menyelenggarakan donor darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia Jakarta Pusat, di Ruang Sasana Patraloka Gedung Annex Lantai 2, Jakarta. Dengan tema “Percayalah Apapun Golongan Darahmu Mereka Membutuhkannya”, ini merupakan salah satu upaya Pertamina dalam membantu

pekerja agar selalu tetap sehat dan juga memberikan banyak manfaat pada masyarakat.

Kegiatan yang diikuti oleh GM MOR III Erry Widiastono dan tim manajemen beserta insan MOR III ini berhasil mendapatkan 111 kantong darah. Section Head Medical MOR III, Siti Arum Alia mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi antusiasme seluruh elemen MOR III untuk membantu sesama melalui donor darah. •RU VI & MOR III



FOTO: RU VI

Kegiatan donor darah yang diadakan di RU VI Balongan, pada (11/7/2018) diikuti tidak hanya oleh pekerja, namun juga oleh mitra kerja, keluarga pekerja serta masyarakat umum.

Lindungi Owa Jawa, Raja Pohon yang Monogami

Anatomi



Muka berkulit hitam pekat.

Berbulu abu-abu keperakan.

Tubuh langsing dan gerakan gesit.

Spesies kera tanpa ekor.

Menyukai hutan dataran rendah dengan pohon-pohon yang rapat (lebat) yang ada di pulau Jawa bagian barat dan tengah.

Bahasa Inggris:

Silvery Javan Gibbon, Javan Gibbon, Moloch Gibbon, dan Silvery Gibbon.

Bahasa Latin (Ilmiah):

Hylobates Moloch yang bersinonim dengan *Hylobates Cinera*, *Hylobates Javanicus*, *Hylobates Leucisca*, dan *Hylobates pongolsoni*.



Populasi



Populasi Owa Jawa diperkirakan tersisa sekitar **4.000 – 5.000 ekor** yang tersebar di tiga taman nasional (TN), yaitu TN Ujung Kulon, TN Gunung Gede Pangrango, dan TN Gunung Halimun.

Beberapa Owa Jawa juga dapat dijumpai di beberapa cagar alam, seperti Cagar Alam Simpang, Papandayan, Talaga Warna, Tilu, Kendeng, dan Slamet.



Karakteristik

- **Memiliki suara khas** saat memulai aktivitas di pagi hari
- Nyaris tidak pernah turun dari atas pohon karena itu disebut **Raja Pohon**
- **Berjalan dengan tegak** dengan mengandalkan kedua kakinya
- **Hidup berkelompok** untuk mencari makan dari satu pohon ke pohon lain
- **Menyukai buah-buahan, dedaunan, dan terkadang makan serangga**
- Hanya memiliki satu pasangan semasa hidupnya (**monogami**)

Mengapa Terancam Punah?



- **Berkurangnya habitat** akibat kerusakan hutan (deforestasi) dan konversi lahan pertanian. Padahal Owa Jawa termasuk satwa yang sangat 'mencintai'

teritorialnya dimana meskipun wilayahnya (teritorial) mulai habis primata yang nyaris punah ini tetap bergeming dan tidak mau berpindah. Hal ini berpotensi membuat Owa Jawa mati kelaparan.

- **Perburuan liar** juga menjadi penyebab semakin langkanya Owa Jawa. Seringkali perburuan dilakukan dengan cara menembak mati induk Owa Jawa untuk mengambil anaknya.



Kiprah Pertamina

Sejak 2013

Pertamina EP bekerja sama dengan Yayasan Owa Jawa melakukan monitoring evaluasi individu Owa Jawa, habituasi dan pelepasliaran Owa Jawa, serta kegiatan promosi dan publikasi terkait Owa Jawa.

Sampai dengan saat ini, Pertamina EP sudah terlibat dalam proses pelepasliaran sebanyak **lima kali**.

- 15 Juni 2013

Pelepasliaran **sepasang Owa Jawa** bernama Kiki dan Sadewa

- 27 Maret 2014

Pelepasliaran **satu keluarga Owa Jawa** Bombom (betina), Jowo (jantan), dan anak mereka Yani (betina) dan Yudi (jantan)

- 24 April 2015

Pelepasliaran **dua pasangan Owa Jawa**, Robin dan Moni serta Moli dan Nancy

- 10 Agustus 2016

Pelepasliaran **satu keluarga Owa Jawa** Mel, Pooh dan Asri.

- 24 Oktober 2017

Dilepasliarkan **lima ekor** Owa Jawa.

Upaya yang dilakukan Pertamina EP ini menjadi salah satu bukti komitmen dan kepedulian perusahaan kepada lingkungan dalam menjalankan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development).



Pertamina Tingkatkan Penyaluran Avtur di 12 Embarkasi Haji

JAKARTA - PT. Pertamina (Persero) meningkatkan penyaluran Avtur di 12 embarkasi haji demi memastikan pasokan Avtur cukup untuk penerbangan keberangkatan jamaah yang dimulai pada 17 Juli 2018. Rata-rata penyaluran Avtur harian nasional pada bulan Juli meningkat sebesar 8,5% dari 15.000 KL/hari menjadi sekitar 16.900 KL/hari. Peningkatan juga dilakukan pada bulan Agustus sebesar 6% dari rata-rata penyaluran Avtur Harian Nasional 15.000 KL/Hari menjadi 16.500 KL/hari, dan pada bulan September peningkatannya sebesar 4,8%

dari rata-rata harian 15.600 KL/hari diproyeksikan menjadi 16.000 KL/hari.

Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito, mengungkapkan, Pertamina akan terus mengawal peningkatan konsumsi Avtur selama musim haji tahun 2018, sehingga kebutuhan avtur di semua embarkasi dapat terpenuhi dengan baik.

"Penyaluran Avtur selama musim haji akan diberikan perhatian khusus, agar masyarakat yang ingin berangkat ke tanah suci dapat terbang dengan lancar, aman dan



FOTO: PERTAMINA

nyaman," ujar Adiatma.

Adiatma menjelaskan ada 12 embarkasi haji di Indonesia yang akan menjadi titik penyaluran Avtur, yakni Bandara Kuala Namu Medan Sumatera Utara (KNO), Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II (PLM), Bandara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng (CGK), Bandara Juanda Surabaya (SUB), Bandara Hasanudin

Makassar (UPG), Bandara Sepinggan Balikpapan (BPN), Bandara Minangkabau, Padang (PDG), Bandara Hang Nadim, Batam (BTH), Bandara Solo, Adi Soemarmo (SOC), Bandara Syamsudin Noor, Banjarmasin (BDJ), Bandara Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh (BTJ) dan Bandara Lombok Praya, Lombok (LOP). •PTM

Pertamina Soft Launching Mobile Based Learning

JAKARTA - Pertamina bekerja sama dengan platform Ruangguru bekerja sama melakukan terobosan digital untuk meningkatkan kualitas SDM dengan melakukan *soft launching Mobile Based Learning* lewat aplikasi Ruang Kerja, di lantai 21 Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, pada Sabtu (7/7/2018).

Menurut Senior Vice President Human Capital Development Pertamina Ihsanuddin Usman, *Mobile Based Learning* ini untuk mendorong budaya *self learning* di kalangan pekerja. Apalagi saat

ini mayoritas pekerja Pertamina adalah generasi milenial dan adanya tuntutan operasional yang tinggi. "Dengan demikian diharapkan *monitoring realtime blended learning* akan lebih optimal," ujarnya.

Ihsanuddin menegaskan, *Mobile Based Learning* tidak akan menggantikan pembelajaran melalui *classroom*. "Justu sebaliknya, aplikasi ini akan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. Sebab diskusi dan praktik akan tetap dilakukan di ruang kelas, sedangkan modul dan



FOTO: TRISNO

item tertentu yang bisa dipelajari secara personal bisa dilakukan melalui aplikasi ini," imbuhnya.

Rencananya, *Mobile Based Learning go live* pada 16 Juli 2018 mendatang. •RINA

Pertamina Terima Penghargaan dari BNN Sumut

LUBUK PAKAM - Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I menerima piagam penghargaan dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Sumatera Utara pada peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2018, di Lapangan Loka Rehabilitasi BNN, Deli Serdang, Jumat (14/7/2018). Penghargaan diberikan karena Pertamina dinilai berjasa dalam program Pemberantasan, Pencegahan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Penghargaan diserahkan oleh Sekda Provinsi Sumatera Utara Sabrina didampingi oleh Kepala BNN Provinsi Sumut Brigjen Marsauli Siregar kepada Manager Gas Domestic

Pertamina MOR I, C.D. Sasongko.

Menurut Sasongko, dalam mendukung pemberantasan dan penyalahgunaan narkoba, MOR I turut aktif mendukung kegiatan pemeriksaan urine bagi seluruh pekerja dan mitra kerja, serta mendukung media publikasi imbauan bahaya narkoba yang dipasang di ruang-ruang publik.

"Upaya tersebut bertujuan untuk mengingatkan dan menyadarkan masyarakat akan bahaya penggunaan narkoba, khususnya bagi para



FOTO: MOR I

generasi muda yang merupakan energi kemajuan bangsa Indonesia di masa depan," jelasnya. •MORI

Raker Tengah Tahun 2018 QSKM: Bukti Konsistensi dan Sustainability QSKM *On-The-Move*!

Oleh : Tim Quality Management Program Control & Support – Fungsi QSKM

Semester pertama tahun 2018 telah berlalu, *monitoring* kinerja mutu selama enam bulan ke belakang dan perumusan strategi untuk mencapai target kinerja di tahun 2018 harus dilakukan. Hal ini merupakan pengaminan dari *Code of Pertamina Quality Management System* Pasal 10 Evaluasi Program ayat (1) dan (2) dimana organisasi wajib melaksanakan dan memonitor penyelesaian tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi dari kegiatan empat pilar sekurangnya satu kali setahun sebagai rencana kerja Organisasi.

Rapat tengah tahun 2018 ini diselenggarakan di Patra Comfort, Bandung, pada 12-13 Juli 2018, yang mengacu pada *Calendar of Event* (CoE) kegiatan *quality management*. CoE yang digunakan sebagai *tracking system* khususnya dalam melakukan *monitoring* dan evaluasi kinerja selama 2018 ini mencapai realisasi 88% *event* sesuai dengan target CoE di TW II.

Dalam keterwakilan dan keabsahan hasil evaluasi, kegiatan ini dihadiri oleh seluruh tim manajemen dan pekerja fungsi QSKM, fungsi QM Direktorat (Pemasaran, Pengolahan dan Upstream & Gas) serta perwakilan dari QM anak perusahaan.

Acara ini dibuka oleh VP QSKM Annisrul Waqie, yang dalam sambutannya mengangkat konsep QSKM *On-The-Move* yaitu nilai baru dari kegiatan mutu untuk selalu reponsif terhadap tuntutan perubahan dan berorientasi ke depan guna mendukung pencapaian visi Perusahaan. QSKM *On-The-Move* telah berjalan sesuai rencana, dan kolaborasi QSKM dengan fungsi-fungsi lainnya mutlak diperlukan agar kegiatan mutu berdampak lebih maksimal bagi Perusahaan.



Pemaparan dalam kelompok kerja

Pada pelaksanaannya, rapat kerja tengah tahun ini membagi peserta dalam dua kelompok kerja (pokja). Pokja satu membahas program-program dan isu terkait pilar *Continuous Improvement Program* (CIP) dan *Knowledge Management* (KOMET), sedangkan pokja dua *concern* pada pilar *Standardization Management* (SM) dan kegiatan khusus *System & Business Process* (SBP).

Beberapa hal penting yang menjadi fokus pembahasan pada rapat

kerja tengah tahun ini antara lain adalah:

1. Dalam rangka membuktikan bahwa insan mutu Pertamina adalah pekerja yang mampu bersaing secara internasional, dibahas juga rencana pemberangkatan delegasi internasional dimana sejalan dengan gerakan efisiensi yang dicanangkan perusahaan, maka pengiriman delegasi CIP internasional tetap diadakan dengan pembatasan jumlah gugus peserta per gugus. Pembatasan ini telah menjadi topik bahasan yang cukup hangat, mengingat kesulitan yang dialami oleh QM direktorat/unit untuk menentukan tiga pekerja terbaik tanpa menciptakan kecemburuan atau demotivasi pada pekerja yang tidak terpilih.
2. Untuk melindungi kekayaan intelektual (KI) perusahaan atas hasil CIP, maka diberlakukan persyaratan penyerahan hak kekayaan intelektual dari peserta CIP kepada perusahaan dalam bentuk surat pernyataan pengalihan KI kepada perusahaan yang ditandatangani masing-masing anggota CIP diawal proses pendaftaran CIP. Sedangkan identifikasi KI di UO/UB/AP yang dilaporkan meliputi seluruh jenis KI baik hasil kegiatan CIP dan *non-CIP*, baik yang telah mendapatkan sertifikat maupun masih dalam proses *review* komite/permohonan.
3. Sejalan dengan penerapan MSTKP baru yang berlaku secara korporat, maka anak perusahaan wajib meratifikasi MSTKP secara bertahap sesuai *timeline* yang ditetapkan.
4. Sebagai landasan dari perbaikan mutu kerja perusahaan secara korporat, maka pengelolaan dokumen melalui penerapan DMIP dan pengelolaan arsip secara profesional melalui penerapan PATP, menjadi prioritas dan dilaksanakan secara simultan dengan memanfaatkan sarana IT.
5. Dalam menciptakan *borderless sharing* dari hasil CIP, maka *Webinar* akan dilaksanakan secara lebih intensif melalui aplikasi *mobile apps*, serta hasil CIP yang aplikatif dalam mendorong replikasi di berbagai fungsi.

Tidak lupa kehadiran Chief Audit Executive pada rapat kerja ini bertujuan untuk menciptakan sinergi dengan kegiatan mutu di Pertamina. Hal ini dilakukan dalam membuat Quality Management jauh lebih memiliki kontribusi sebagai konsultan yang *integrated* dan *independent* sehingga kinerjanya signifikan untuk perusahaan terutama dalam rangka pemenuhan target di TW III dan TW IV Tahun 2018. ●SG



Tim Manajemen dan PIC QM dalam rapat kerja tengah tahun QSKM 2018

**Insan mutu Pertamina...Semangat !!! Hebat !!!
Pertamina...Jaya !!! Jaya !!!**

DINAMIKA TRANSFORMASI

SOROT



FOTO: TRISNO

Program PEN Segera Hadir Kembali Membangun Negeri

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) berencana menyelenggarakan program Pertamina Energi Negeri (PEN) yang ke-3 dengan menurunkan para pekerja muda Pertamina dari Kantor Pusat Pertamina, unit operasi, dan anak perusahaan dari berbagai tingkat jabatan untuk terlibat langsung memberikan edukasi kepada siswa Sekolah Dasar di berbagai daerah. Sebagai persiapan, Direktorat SDM mengadakan acara *webinar* koordinasi panitia PEN, di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, (13/7/2018), yang dihadiri pekerja Pertamina sebagai relawan.

Culture & Change Management Manager Sanon R Sitanggang menjelaskan, rencananya PEN 3 dilaksanakan pada 27 Agustus 2018. "Seperti tahun-tahun sebelumnya, pekerja relawan akan mengajar sebagai wujud ikut serta dalam kemajuan Pendidikan Indonesia serta menumbuhkan kecintaan terhadap Indonesia. Tahun ini, tema yang diangkat adalah Menyatukan Ener61 Mendukung Literasi," ujarnya.

Menurut Sanon, program ini juga dimanfaatkan untuk menyosialisasikan Tata Nilai 6C kepada masyarakat, meliputi Tata Nilai *Clean* (kejujuran), *Competitive* (prestasi), *Confident* (percaya diri), *Customer Focus* (berbagi), *Commercial* (kreativitas), dan *Capable* (berpengetahuan), pengenalan terhadap profesi-profesi yang ada Pertamina, serta penanaman budaya *safety*.

"Ini adalah salah satu upaya perusahaan menguatkan *engagement* dan sinergi antar pekerja dalam program sosial kemasyarakatan. Melalui kegiatan *Culture Change Agent* (CCA) berkolaborasi dengan Duta Pertamina, diharapkan dapat meningkatkan semangat *One Pertamina*," imbuhnya.

Hal senada disampaikan Koordinator Utama PEN tahun ini, Charisma Satria. "Semoga program ini dapat membangun sikap kepedulian para pekerja, semangat kesetiakawanan sosial, mendorong kolaborasi, serta ajang penanaman karakter yang baik bagi anak usia dini," harapnya.

Tahun ini, PEN ke-3 akan dilaksanakan di 13 kota. Yaitu, Aceh, Medan, Palembang, Dumai, Jakarta, Semarang, Surabaya, Cilacap, Balongan, Balikpapan, Makassar, Prabumulih, Jayapura, dan Kasim.

"Semoga program ini berjalan sukses. Walaupun yang terlibat dalam program ini tidak dibayar, bukan karena tidak berharga, namun karena upaya para pekerja relawan tak ternilai," pungkas Sanon. **•INDAH**



Area of Improvement: Pengelolaan Investasi Non Business Development

Untuk dapat mempertahankan pencapaian kinerja yang terus tumbuh dan berkembang dengan baik, maka salah satu tugas dan tanggung jawab Pertamina Internal Audit (PIA) ialah menyelaraskan lingkup pengawasan yang lebih masif dan komprehensif, sehingga setiap muncul suatu kendala secara dini.

Setiap kegiatan audit yang dilaksanakan PIA pada umumnya bertujuan untuk menilai kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku atau memberikan penilaian atas kecukupan pengendalian internal perusahaan.

Dewasa ini, PIA menjadi fungsi *enabler* dan berperan sebagai *business partner* yang membantu *auditee* dalam melakukan penyelesaian arahan tindak lanjut/rekomendasi sehingga tidak menjadi temuan berulang. Untuk itu, dalam setiap kesempatan melakukan *exit meeting* hasil audit, direksi Pertamina diwajibkan untuk dapat hadir dan meng-*encourage* fungsi di bawah arahnya untuk menuntaskan seluruh *outstanding* temuan Internal Audit, hal tersebut bertujuan untuk memitigasi terjadinya temuan berulang.

Seperti pada pelaksanaan *Exit Meeting Audit* Pengelolaan Investasi Non Business Development, pada Senin (9/7/2018), Faisal Yusra selaku Chief Audit Executive memaparkan beberapa *area of improvement* yang harus dioptimalisasi



pada aktivitas pengelolaan investasi *non business development* seperti:

1. Justifikasi administrasi proyek masih belum tertib.
2. Justifikasi proses pengadaan tidak akurat.
3. *Unprofessional conduct*, di mana penetapan *bidder list* tidak sesuai STK, evaluasi administrasi dan harga, proses *aanwijzing* serta *post bidding* masih belum efektif.
4. Kelemahan kontrol dalam penyusunan dan pelaksanaan proyek.
5. Kelemahan *monitoring expired date performance bond*.
6. Kelemahan kontrol dalam penyusunan addendum.
7. Realisasi kapitalisasi ABL.

Area of improvement yang dipaparkan ini direspons oleh Gandhi Sriwidodo selaku Direktur Logistik, SC, dan Infrastruktur sebagai salah satu *trigger* agar *Auditor* dan *Auditee* bersatu dalam menyelesaikan permasalahan perusahaan. Dimana Internal Audit berperan mengawal BOD untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik serta sesuai dengan ketentuan berlaku. Sedangkan rekan-rekan manajemen/*auditee* menyadari permasalahan tersebut, bertanggungjawab dan segera melakukan perbaikan.

Di saat perusahaan dalam kondisi ekonomi yang tidak baik seperti sekarang ini, perlu ditingkatkan juga integritas individu, yang dicerminkan melalui perilaku efektif dan efisien dalam melaksanakan pekerjaan, manajemen waktu hingga belanja operasional. Selain itu perlu diperhatikan bahwa hubungan antara *auditor* dan *auditee* harus berlandaskan rasa saling percaya/*positive thinking*.

Dengan demikian, diharapkan setiap rekomendasi hasil penugasan audit PIA dapat benar-benar nyata berkontribusi dan dapat meningkatkan tata kelola, internal kontrol pada proses bisnis dan memitigasi temuan signifikan dan berulang yang berpotensi menghambat kemajuan Pertamina. •IRV



KLASIFIKASI AREA BERBAHAYA - SERI 2 (HABIS)

Pada seri satu telah dibahas mengenai definisi area berbahaya dan potensi bahaya dari gas atau cairan yang mudah terbakar. Pada seri dua ini kita akan membahas tentang pengenalan area berbahaya, standar klasifikasi area berbahaya dan klasifikasi area berbahaya.

Pengenalan Area Berbahaya

Banyak lokasi produksi, pengolahan, penanganan dan penyimpanan minyak dan gas bumi yang memiliki potensi terjadinya kebakaran dan ledakan.

Risiko ini disadari sangatlah besar. Risiko tersebut bergantung pada sifat dasar dari tiap bahan yang ditangani sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda untuk tiap area. Jika klasifikasi area dan praktek keselamatan teknik yang benar diikuti saat bekerja di area berbahaya, resiko bahaya kebakaran dan ledakan dapat ditekan

Standar Klasifikasi Area Berbahaya

Klasifikasi area berbahaya dimaksudkan untuk memberikan profil risiko ledakan di suatu area.

Klasifikasi tersebut tidak dapat memprediksi dengan tepat bahwa suatu ledakan akan terjadi di suatu area, melainkan hanya memisahkan area di pabrik menjadi beberapa tingkat ledakan yang mungkin terjadi, contoh ledakan besar, ledakan kecil atau tidak mungkin terjadi ledakan. Klasifikasi ini merupakan alat bantu untuk memitigasi resiko ledakan di suatu area.

Ada tiga standar utama yang menjadi acuan di dunia:

1. NEC (*National Electric Code*– USA)
2. CEC (*Canadian Electric Code*)
3. IEC – (*International Electrotechnical Commission*)

Penentuan Klasifikasi Area Berbahaya

Melalui penentuan area berbahaya secara tepat dan yudisial (dengan *sub* divisi *zone* 0, 1, dan 2 atau divisi 1 dan divisi 2), area yang lebih berbahaya (dan membutuhkan perhatian dan peralatan khusus) dan area yang tingkat bahaya di bawahnya dapat diketahui.

Hal ini dapat memberikan profil risiko yang tepat kepada manajemen agar mengetahui area mana yang memiliki risiko lebih besar dibandingkan yang lain. Klasifikasi area memungkinkan Manajer Operasi untuk memitigasi risiko-risiko tersebut dengan mengambil pengukuran keselamatan yang memadai di setiap area yang diidentifikasi untuk mengurangi risiko secara keseluruhan di area fasilitas.

Manajemen juga dapat merancang operasi serta pergerakan bahan dan personil untuk membatasi akses ke area-area tersebut dan membuat prosedur kerja khusus di area-area tersebut.

Klasifikasi Area Berbahaya

(referensi: Standar Eropa (IEC/CENELEC))

Zone 0

Area yang terdapat paparan gas atau material yang dapat

meledak dalam rentang waktu yang cukup lama (terus menerus) pada keadaan normal.

Area untuk Zone 0 pada umumnya adalah "*floating roof tank*", ruangan pompa bahan mudah terbakar dengan ventilasi yang tidak mencukupi, saluran limbah minyak (*oily waste sewer/basin*), tempat pemuatan/pemindahan produk mudah terbakar (*loading unloading hazardous product*)

Zone 1

Area yang memungkinkan terdapatnya paparan gas atau material yang dapat meledak selama kondisi operasi normal.

Area untuk Zone 1 pada umumnya adalah tempat penanganan bahan mudah terbakar, Sistem tertutup (*process containment system*) yang dapat melepaskan gas/cairan mudah terbakar pada keadaan abnormal, dan lain lain.

Zone 2

Area yang tidak terdapat gas atau material yang dapat meledak dalam keadaan operasi normal kecuali keadaan abnormal (kecelakaan pelepasan gas).

Area untuk Zone 2 pada umumnya adalah sistem perpipaan dimana tidak terdapat sumber-sumber kebocoran (*katup, flange, instrument fitting, dan sebagainya*), tempat dimana cairan mudah terbakar dipindahkan dengan tetap berada pada sistem tertutupnya (*kontainer yang sesuai, dan lain sebagainya*).

ZONE 0
Atmosfir terus berada pada campuran dapat terbakar dalam kondisi operasi normal.

ZONE 1
Terdapat kemungkinan Atmosfir berada pada keadaan dapat terbakar dalam kondisi operasi normal.

ZONE 2
Atmosfir berada pada keadaan dapat terbakar, bisa terjadi dalam keadaan abnormal (kecelakaan).

! Pastikan energi sudah diisolasi sebelum melakukan pekerjaan, dengan aturan *Log Out, Tag Out* dan *Discharge Test*

Isolasi merupakan pencegahan kecelakaan karena paparan energi berbahaya), misalnya paparan potensi bahaya listrik, tekanan, material berbahaya, gas beracun, bahan kimia, cairan panas atau radiasi. Dalam melaksanakan isolasi, proses pelaksanaan "*Lock-out Tag-out*" harus tercatat dalam sistem administrasi yang terintegrasi dengan sistem ijin kerja.

Tamat•

Cargo Heating System: Menjaga Muatan *Crude* dalam Distribusi Minyak Mentah Kapal Milik Pertamina

PT Pertamina (Persero) memiliki armada milik pengangkut muatan atau *cargo* bertipe produk, *crude tanker* dan *gas carrier*. Dari jumlah keseluruhan kapal milik tersebut, kapal bertipe *crude tanker* atau bisa mengangkut *cargo* minyak mentah terdiri atas: tipe *general purpose*, tipe *large range*, dan tipe *medium range*. Dengan target *lifting crude oil* (minyak mentah) nasional, di satu sisi Pertamina membutuhkan armada kapal yang efisien dan efektif serta di sisi lain membutuhkan kapal yang *environmental friendly* untuk menunjukkan *positioning*



Pertamina sebagai salah satu pelaku bisnis transportasi laut. Oleh karena itu, pentingnya peran fungsi Operasi Shipping dalam mengoperasikan seluruh kapal bersama fungsi Own Fleet Shipping dalam menjaga kehandalan kapal milik PT Pertamina (Persero).

Dalam pendistribusian *cargo* minyak mentah, kapal milik PT Pertamina (Persero) dilengkapi dengan *cargo heating system*. *Cargo heating system* merupakan Sistem yang menggunakan fluida pemanas dari *boiler* yang disirkulasikan melalui *cargo tank* dalam menjaga muatan

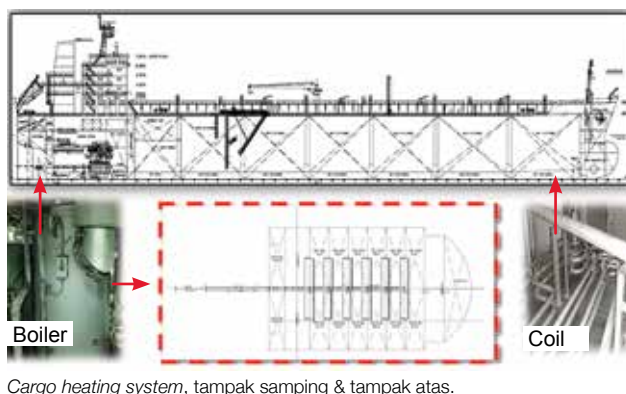
minyak mentah. *Boiler* dituntut untuk selalu dapat menghasilkan uap panas yang mencukupi sesuai kebutuhan di atas kapal. Dalam prinsip *boiler*, kerjanya mengubah cairan menjadi uap *boiler* membutuhkan panas, panas yang diperlukan diperoleh dari bahan bakar. Uap *boiler*

tersebut disalurkan melalui *coil* yang didesain sedemikian rupa supaya menghemat ruangan dan memudahkan dalam perawatan dan pengoperasian. *Heating coil* tersebut terbuat dari *seamless boiler tube* yang dirol secara *continuous*. Setiap sambungan las diperiksa dengan teliti dengan *radiography test* dan tes tekanan akhir menggunakan tekanan sampai 15 - 30 Bar. *Thermal oil* mengalir di dalam *coil* dengan kecepatan yang dirancang secara cermat untuk menghindari *overheating* yang dapat mengakibatkan kerusakan

oil akibat terbentuknya arang (*coking*).

Dengan dilengkapinya *cargo heating system*, maka :

1. Dapat menjaga temperatur *cargo* agar tidak terjadi pengendapan. Mengingat karakteristik *cargo crude oil* memiliki *pour point* yang tinggi diatas *ambient temperature*.
2. Dapat menekan *losses*. Karena seluruh *cargo* dapat dibongkar (meminimalkan OBQ).
3. Menghindari penyalahgunaan akibat OBQ yang tinggi. ●SO2/SHIPPING



Cargo heating system, tampak samping & tampak atas.

SOROT

Sambangi Pertamina, Mahasiswa President University Belajar Seluk Beluk Perjanjian Internasional

JAKARTA - Pertamina terus membuka peluang kepada lembaga pendidikan tinggi untuk menimba ilmu tentang bisnis migas di BUMN ini. Kali ini, Pertamina menerima kedatangan mahasiswa President University, Cikarang, Jawa Barat, pada Selasa (10/7/2018). Kedatangan mahasiswa tersebut guna memahami *international agreement* dalam bisnis migas.

Perwakilan Prodi Hubungan International President University Febri mengatakan, pihaknya sangat berterima kasih karena diberi kesempatan menimba ilmu tentang perjanjian bisnis internasional di Pertamina.

Dalam kesempatan tersebut, Manager Corporate International Relations & Protocol Pertamina Noviandri menjelaskan, untuk memahami perjanjian internasional, mahasiswa harus mengetahui siapa saja *stakeholder* perusahaan dan karakteristiknya. "Yang harus diketahui adalah siapa saja *stakeholder* perusahaan Karena hal tersebut yang menentukan langkah-langkah selanjutnya," ujarnya.

Ia menjelaskan, keberhasilan sebuah *agreement* diawali dengan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak. "Membuka ruang diskusi kepada kedua belah pihak dapat dijadikan pendekatan dan



penyelarasan sebuah perjanjian," imbuhnya.

Usai mendapatkan penjelasan tentang perjanjian internasional, mahasiswa juga dibekali ilmu tentang *social media* dari Manager External Communication Pertamina Arya

Dwi Paramita. Dalam kesempatan itu, Arya mengajak mahasiswa untuk tidak menyebarkan *hoax* ketika bermedia sosial. Karena hal tersebut merupakan sebuah kejahatan *cyber* yang tidak bisa ditoleransi. ●HARI

Pertamina - Rosneft Perkuat Koordinasi Proyek NGRR Tuban

JAKARTA - Plt. Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menerima kunjungan delegasi Rosneft untuk membahas proyek NGRR Tuban, di Kantor Pusat Pertamina, pada Rabu (18/7/2018).

Dalam kesempatan tersebut, Nicke didampingi oleh Direktur Megaprojek Pengolahan & Petrokimia Heru Setiawan, Direktur Keuangan Arief Budiman, dan SVP Project Development Suwahyanto. Sedangkan delegasi Rosneft terdiri dari VP Refining Petrochemical Commerce & Logistic Didier Casimiro, Head of Refining &

Petrochemicals Joint Venture Project-Rosneft Alexander Zubchenko, beserta anggota delegasi lainnya.

Dalam pertemuan ini Pertamina dan Rosneft membahas berbagai hal terkait kerja sama kedua perusahaan dalam proyek *New Grass Root Refinery* (NGRR) Tuban. "Pertemuan ini bertujuan untuk mengakselerasi implementasi proyek tersebut," jelas SVP Project Development Suwahyanto.

Acara diisi dengan pembahasan tentang lokasi kilang, skema



pengadaan *Basic Engineering Design (BED) & Front End Engineering Design (FED)* serta *EPC Contractor*. •RINA

FOTO: ADITYO

Tingkatkan Koordinasi, Manajemen Corporate ICT Pertamina *Management Walkthrough* ke Unit Area Marketing Operation Region I

JAKARTA - Tim Manajemen Corporate ICT Pertamina melakukan *management walkthrough* (MWT) dalam rangkaian *Digital Roadshow* ke berbagai unit operasi. Kali ini, MWT dilakukan di Unit Area Marketing Operation Region (MOR) I Medan, pada (18/7/2018).

Dalam kesempatan tersebut, Vice President IT Architecture, Security & Policy Pertamina Wahyudi berdialog dengan tim ICT MOR I, di Ruang Rapat Kantor MOR I Medan. Diskusi membahas tentang berbagai kebijakan dan perkembangan proses bisnis Corporate ICT, termasuk pengimplementasian HSSE *golden rules* dalam menjalankan tugas sehari-hari.

"Perlu digarisbawahi, kita harus terus mampu meningkatkan *awareness* pekerja terkait *cyber security*. Contohnya, kampanye tentang *phising*. Gunakan berbagai *channel* untuk mengampayekan hal tersebut, baik *announcement*, *broadcast email*, maupun video yang diputar secara *mandatory* sebelum sebuah acara dimulai maupun ketika *e-learning*," ujar Wahyudi.

Ia juga menginformasikan bahwa *Standard Enterprise Architecture* sedang dibuat dengan target selesai pada bulan Desember 2018.

Acara juga diisi dengan *sharing* HSSE tentang penggunaan *gadget* ketika



FOTO: MOR I

musim hujan yang disampaikan oleh Assistant Fixed & Mobile Comm Ops CICT MOR I Septian Handoko. "*Gadget* berpotensi menjadi alat yang mudah tersambar petir karena sinyal atau arus listrik yang dikeluarkannya. Oleh karena

itu, sebaiknya *gadget* tidak diaktifkan saat hujan ketika kita sedang di dekat dispenser SPBU atau di dekat kompor gas," jelasnya.

MWT ditutup dengan inspeksi ke area kerja ICT MOR I, seperti *data center*. •MOR I

RU IV Gelar *Employee EXPO* 2018

CILACAP - Refinery Unit IV Cilacap menggelar acara *Employee Expo* 2018 di gedung Patra Graha Cilacap, pada pertengahan Mei lalu. Dalam acara ini, tim manajemen dan pekerja RU IV mengikuti *talkshow* dengan pembicara Analisa Widyaningrum yang membahas tentang mengelola karakteristik kepribadian dalam dinamika hubungan kerja, M Taufiq Ismail dengan materi *financial planning*, dan DR.dr. Probosuseno, Sp.PD,K(Ger) yang membahas tentang kesehatan

Pjs. GM RU IV Joshua I.M Nababan menyampaikan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pekerja dengan sistem jemput bola. "Fungsi

terkait seperti Human Capital, Medical, Finance, HSSE, Asset dan sejumlah Bank serta Koperasi pekerja Kopama membuka *booth* pelayanan sehingga pekerja bisa langsung dilayani," jelasnya.

Joshua berharap setelah mengikuti *talkshow* ini pekerja makin memahami bagaimana cara hidup sehat, baik jasmani, rohani, maupun secara finansial. "Dengan tubuh dan jiwa yang sehat, semoga akan memacu semangat kerja lebih baik lagi," tukasnya.

Usai *talkshow* pekerja mengunjungi *booth*



FOTO: RU IV

Bank Fair, Medical Fair, HSSE Fair, Asset Fair & HC Clinic untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. •RU IV

Produk T-Ride, Solusi Tepat untuk Pengendara Roda Dua

JAKARTA - Untuk semakin melengkapi produk perlindungan kendaraan bermotor, Tugu Insurance menyosialisasikan asuransi kendaraan bermotor roda dua bernama T-Ride. Sosialisasi produk tersebut diadakan di Jakarta, bersamaan dengan nonton bareng kejuaraan sepak bola piala dunia, pada Minggu (15/7/2018).

Direktur Pemasaran Non-Migas Tugu Insurance Usmanshah menjelaskan, produk T-Ride dirancang untuk memberikan perlindungan komprehensif bagi pengemudi, penumpang, maupun kendaraannya dari berbagai risiko. "Proses pembelian maupun proses klaim produk ini sangat sederhana. Harga preminya pun terjangkau, mulai dari Rp 90 ribu per tahun. Dengan premi yang kecil, kami berharap bisa menjangkau masyarakat lebih luas," ujarnya.

Menurutnya, Tugu Insurance meluncurkan T-Ride setelah melakukan simulasi terhadap kebutuhan perlindungan asuransi yang tepat bagi masyarakat. Selain melindungi jiwa pengendara, Tugu Insurance akan menjamin biaya perbaikan kendaraan atau mengganti kendaraan hilang karena pencurian.

"Jaminan utama T-Ride adalah *Total Loss Only* (TLO). Artinya, kami akan menjamin



kerugian kendaraan bermotor bila mengalami kecelakaan dengan biaya perbaikan melebihi 75% dari nilai pasar atau kendaraan hilang karena pencurian," imbuhnya.

T-Ride juga menawarkan jaminan tambahan berupa tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, kecelakaan diri pengemudi, dan kecelakaan diri penumpang. "Dengan dukungan

staf klaim profesional selama 24 jam/7 hari, kami menjamin penggantian klaim yang terbaik," tuturnya.

Menurut Usmanshah, produk asuransi TLO sangat cocok untuk pemilik motor berharga Rp 30 juta ke bawah. "Karena harga preminya kecil, pelanggan masih bisa menabung untuk keluarga dan keperluan lainnya," pungkasnya. ●KUN

Pertamina Hulu Energi Tandatangani Perpanjangan Kontrak Bagi Hasil Dua Wilayah Kerja

JAKARTA - Dua kontrak bagi hasil dengan sistem *gross split* yang dikerjakan Pertamina Hulu Energi (PHE) bersama kontraktor eksisting dan akan berakhir pada 2020, diperpanjang oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Penandatanganan kontrak perpanjangan dan pengelolaan bersama tersebut dilakukan oleh Direktur Operasi & Produksi PHE Eka Riza, di Kantor Kementerian ESDM, Jakarta, pada Rabu (11/7/2018).

Dengan masa perpanjangan kontrak selama 20 tahun, dua kontrak yang ditandatangani, yaitu kontrak bagi hasil wilayah kerja Salawati dengan Kontraktor Petrogas (Island) Ltd. (sekaligus sebagai operator) dan PHE Salawati serta kontrak bagi hasil wilayah kerja Kepala Burung dengan Kontraktor Petrogas (Basin) Ltd. (sekaligus sebagai operator) dan PHE Salawati Basin.

Kontrak bagi hasil wilayah Salawati saat ini (existing) akan berakhir pada 22 April



2020. Sedangkan Kontrak Bagi Hasil Wilayah Kerja Kepala Burung akan berakhir pada 14 Oktober 2020.

Dalam kesempatan tersebut, Sekretaris Jenderal Kementerian ESDM Ego Syahrial menekankan bahwa pemerintah sangat berharap para kontraktor terus meningkatkan produksi minyak dan gas bumi dari wilayah kerjanya masing-masing.

Penandatanganan kontrak disaksikan langsung oleh Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (SKK Migas) Amien Sunaryadi. Turut hadir dalam acara itu, Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam, Sekretaris Jendral Kementerian ESDM Ego Syahrial, dan Direktur Jendral Migas Kementerian ESDM Djoko Siswanto. ●PHE

Kiprah PT Pertamina Geothermal Energy sebagai Penghasil Energi Bersih dalam *Clean Development Mechanism*

JAKARTA - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) sebagai perusahaan yang mengembangkan pembangkitan *clean energy* dan ramah lingkungan mengelola 14 wilayah kerja dengan total kapasitas terpasang sampai dengan saat ini sebesar 617 MW. Dengan kapasitas terpasang sebesar itu, terdapat potensi pengurangan emisi karbon sebesar 2,58 juta ton CO₂e/tahun dan sudah masuk dalam mekanisme *Clean Development Mechanism* (CDM).

Direktur Utama PGE Ali Mundakir menjelaskan, CDM merupakan suatu proyek dengan fungsi menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dapat bermanfaat secara ekonomi dan dapat mengurangi pemanasan global untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia pada Konferensi Iklim PBB tahun 2015 (COP-21) di Paris untuk penurunan karbon emisi sebesar 29% sampai dengan tahun 2030, bahkan memungkinkan sampai sebesar 41% jika mendapatkan dukungan internasional.

"Hingga saat ini, kami mengelola tujuh proyek CDM. Bahkan enam proyek CDM PGE telah terdaftar di *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), yakni proyek

CDM PLTP Kamojang Unit 4, Ulubelu Unit 3 & 4, Lumut Balai Unit 1 & 2, Lumut Balai Unit 3 & 4, Kamojang Unit 5 serta Karaha Unit 1. Sedangkan untuk Proyek Lahendong Unit 5 & 6 sedang dalam proses registrasi pada *mekanisme voluntary carbon*," jelasnya.

Ali menegaskan, upaya PGE dalam meningkatkan manfaat terkait dengan pengurangan emisi karbon tidak berhenti pada terdaptarnya proyek CDM PGE di UNFCCC. "Dalam pelaksanaannya, kami berupaya agar kredit karbon dapat memiliki kualitas lebih baik, kompleksitas yang tinggi dan memberikan manfaat bagi pembangunan berkelanjutan. Hal ini diperoleh dengan mengupayakan kredit karbon mencapai *Gold Standard/GS* (atau sekarang disebut sebagai *Gold Standard for the Global Goals*) berdasarkan *benchmark* dari *Gold Standard Foundation*. Bahkan kami berhasil mendaftarkan lima proyek CDM sebagai CDM *Gold Standard* yang merupakan proyek CDM *Gold Standard* pertama di Indonesia," imbuhnya.

Selain itu, PGE juga telah mendaftarkan proyek CDM-nya menggunakan mekanisme yang bersifat *voluntary* yakni *Verified Carbon Standard* atau VCS. Mekanisme VCS merupakan alternatif pengembangan kontribusi

Daftar Proyek CDM PT Pertamina Geothermal Energy

No	Nama Proyek CDM	Potensi Emission Reduction (ton CO ₂ e/tahun)	Registrasi CDM (UNFCCC)		Registrasi CDM Gold Standard	
			Tanggal Registrasi	No. Registrasi	Tanggal Registrasi	No. Registrasi
1	Kamojang Unit 4	402.780	16 Des 2010	3028		
2	Kamojang Unit 5	156.669	28 Nov 2010	7430	16 Mei 2014	GS2418
3	Karaha Unit 1	156.669	27 Nov 2012	7431	16 Mei 2014	GS2419
4	Lumut Balai Unit 1 & 2	581.784	22 Mei 2012	5785	8 Juli 2014	GS2298
5	Lumut Balai Unit 3 & 4	581.784	19 Sept 2012	7315	8 Juli 2014	GS2299
6	Ulubelu Unit 3 & 4	581.784	15 Mei 2012	5773	8 Juli 2014	GS2297
7	Lahendong Unit 5 & 6	122.171	Rencana: 1 Sept 2018			
Total		2.583.641				

SUNBER : PGE

pengurangan emisi karbon, khususnya pada pasar *voluntary* dengan tetap mensyaratkan adanya kontribusi terhadap aspek lingkungan dan sosial selain aspek potensi penurunan emisi.

Dengan potensi karbon kredit yang telah dicapai tersebut, dan mempertimbangkan tingkat kepedulian negara-negara di dunia yang semakin meningkat terhadap pemanfaatan energi bersih dan pengurangan emisi karbon, PGE berharap pasar CDM bisa lebih baik dan lebih stabil pada tahun-tahun mendatang, sehingga potensi karbon kredit PGE dapat dikomersialisasi dengan lebih baik.

"Sebagai contoh, pada periode *monitoring* 16 Desember 2010 sampai dengan 28 Februari 2011 untuk CDM Kamojang 4, potensi pengurangan emisi karbon yang telah diterbitkan dalam bentuk *Certified Emission Reduction* (CER) dan telah berhasil dikomersialisasikan sebesar

92.691 ton CO₂e. Pada waktu itu, harga CER per ton CO₂e sekitar 4-14 Euro. Hal ini menjadi prestasi tersendiri bagi PGE karena menjadi anak perusahaan Pertamina yang pertama kali berhasil mendaftarkan proyek CDM dan berhasil menerbitkan sertifikat *Emission Reduction*," pungkask Ali.

Dalam perkembangan beberapa tahun belakangan ini, pasca berakhirnya Protokol Kyoto pada tahun 2012, beberapa kebijakan terkait perubahan iklim dari beberapa negara telah mempengaruhi Pasar Kyoto dan memberikan dampak tertekannya harga karbon kredit. Namun bagi PGE kondisi tersebut dipandang sebagai sebuah tantangan untuk tetap berupaya memberikan kontribusi terbaik dalam aspek penurunan emisi karbon, dengan tetap aktif dan berkomitmen menjalankan seluruh Proyek CDM yang tersebar di berbagai wilayah kerja PGE. ●PGE

Di Tangan Pertamina EP Asset 4, Sukowati Field Capai Target Produksi Pemerintah

TUBAN - Sukowati Field kini resmi dikelola oleh PT Pertamina EP Asset 4. Produksi minyak per 17 Juli 2018 sebesar 8.008 BOPD. Pencapaian ini sesuai dengan target produksi yang dicanangkan pemerintah, sebesar 8.000 BOPD. Sebelum terminasi pada 20 Mei lalu, Sukowati yang dikelola oleh Joint Operation Body Pertamina - PetroChina East Java dapat memproduksi minyak 6.598 BOPD.

"*Alhamdulillah*, kita berhasil penuh target produksi sebesar 8.008 BOPD. Ini berkat kinerja rekan-rekan dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan,"

ujar Field Manager Sukowati Field Pertamina EP Asset 4 Heri Aminanto.

Ia menambahkan, untuk sementara pihaknya akan fokus pada pemeliharaan beberapa sumur di Sukowati. "Untuk menjaga target produksi tersebut, kami fokus pada pemeliharaan sumur, agar dapat terus berkontribusi terhadap produksi nasional," jelasnya.

Program paling strategis dari Sukowati Field adalah melakukan kajian di fasilitas produksi, antara lain *Early Production Facility* (EPF) di Sukowati PAD A & B untuk sumur *natural flowing*. "Kami juga



FOTO: TRISNO

sedang melakukan kajian antara lain pemasangan EPF dan diharapkan mendapatkan 400 BOPD dan

menghemat tekanan reservoir sehingga memperpanjang usia sumur," pungkask Heri. ●HARI

Nobar Film 22 Menit sebagai Sarana Edukasi Mewaspada Bahaya Terorisme

JAKARTA - Fungsi Corporate Communication Pertamina melalui Internal Communication menyelenggarakan acara nonton bareng (nobar) film 22 Menit bersama para pekerja Pertamina, mahasiswa Universitas Pertamina, dan awak media nasional. Nobar ini berlangsung di CGV Grand Indonesia, Jakarta, Kamis (19/7/2018).

Film 22 Menit merupakan film yang diadaptasi dari kisah nyata peristiwa teror bom di kawasan Thamrin pada Januari 2016 lalu.

Film ini bercerita tentang kilas balik kejadian tersebut, khususnya 22 menit sebelum kejadian naas itu. Film ini juga menyajikan kiprah para anggota Kepolisian Republik Indonesia mampu menumpas-tuntaskan seluruh teroris.

Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito mengatakan film 22 Menit merupakan film yang sangat direkomendasikan untuk ditonton sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat dalam mewaspada tindak terorisme di sekelilingnya.



FOTO: KUN

“Saya merekomendasikan film ini sebagai tontonan edukasi dalam mewaspada terorisme di sekitar kita,” ujar Adiatma Sardjito.

Vice President Stakeholder Relations Pertamina Teuku Mirasfi juga mengapresiasi film tersebut. “Film ini keren, membuat kita jadi me-*rewind* peristiwa 2016 lalu. Karena kita juga saat itu di Jakarta, jadi terbawa ikut merasakan

ketegangannya,” ungkapnya.

Usai menonton film itu, salah satu mahasiswa Universitas Pertamina Reki juga merasakan penderitaan yang dialami oleh korban dari masyarakat dan polisi yang sedang bertugas.

“Saya yang menonton jadi deg-degan. Ikut tegang juga. Filmnya ada lucunya, sedih, terharu, dan tegang,” kata Reki. ●DEKA

LINTAS



FOTO: MOR III

Halal Bihalal MOR III Bersama Direktur Pemasaran Retail

JAKARTA - Pada Senin (25/6/2018), Direktur Pemasaran Retail Pertamina Mas'ud Khamid bersilaturahmi dengan keluarga besar Pertamina Marketing Operation Region (MOR) III dalam acara Halal Bihalal di Kantor MOR III, Jakarta. Turut hadir dalam kesempatan tersebut perwakilan Hiswana Migas.

Pada kesempatan tersebut, Mas'ud Khamid menyampaikan apresiasinya kepada seluruh pekerja yang sudah berhasil menyukseskan SATGAS RAFI 2018.

Hal yang sama disampaikan General Manager Pertamina MOR III Erry Widiastono. Dalam laporannya, SATGAS RAFI tahun ini di wilayah kerja MOR III berjalan dengan lancar. Bahkan selama arus balik Lebaran Pertamina MOR III *all out* memberikan kualitas pelayanan terbaik untuk masyarakat.

“Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pekerja dan mitra kerja yang telah berjiwaku di lapangan selama kegiatan SATGAS RAFI hingga akhirnya SATGAS RAFI tahun ini berjalan lancar dan sukses. Semoga ini menjadi ladang ibadah untuk kita semua,” ujarnya.

Acara Halal Bihalal juga dimeriahkan oleh Nasyid Generasi Harapan (*Global Ikhwan Foundation*). ●MOR III



FOTO: RU IV

Siswa SMK SMTI Yogyakarta Kunjungi RU IV Cilacap

CILACAP - Sebanyak 96 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMTI Yogyakarta mengunjungi Refinery Unit (RU) IV Cilacap. Mereka didampingi oleh lima guru dan diterima oleh Unit Manager Communication & CSR T. Muhammad Rum dan Engineer Wahyu Agus Susanto di gedung Persatuan Wanita Patra Cilacap.

Dalam kesempatan tersebut, T. Muhammad Rum menyampaikan bahwa kilang RU IV memproduksi BBM untuk memenuhi 60% kebutuhan BBM di pulau Jawa dan 32% kebutuhan nasional. Selain itu juga Kilang RU IV Cilacap memproduksi petrokimia, *asphalt* dan *lube base*. Lebih jauh dikatakannya bahwa Pertamina adalah perusahaan milik negara yang keberadaannya harus dijaga oleh seluruh komponen bangsa termasuk siswa.

Kegiatan diisi dengan tanya jawab dan diberi kesempatan untuk melihat kilang Cilacap. ●RU IV



FOTO: YANTI DHARMONO

Penyegaran Rohani Anggota Paduan Suara Nafiri Patra

BOGOR - Anggota Paduan Suara Nafiri Patra yang merupakan pensiunan Kristiani Pertamina mengikuti kegiatan penyegaran rohani yang dipimpin Pendeta Jab Pelupessy. Acara yang diadakan sekali dalam setahun ini diadakan di Sirnagalih, Bogor, pada (4/7/2018), dengan tema Menderita Karena Berbuat Baik.

Dalam kesempatan tersebut, Pendeta Jab Pelupessy menjelaskan, “kerukunan persaudaraan” itu wajib berbuat baik seperti apa yang diajarkan oleh Tuhan. “Hidup rukun, saling mengasihi, menghormati, tidak akan berbuah jahat, berani menghadapi berbagai masalah/tantangan. Setiap pribadi berusaha bisa mengendalikan diri, tidak emosional, tapi senantiasa bijaksana, dan mau merendahkan diri. Memang hidup kita semua ada di telapak tangan Tuhan yang Maha Kuasa,” ujarnya.

Acara ini menjadi motivasi dan penguat iman bagi anggota Nafiri Patra dalam menjalankan misi utamanya Memuji Tuhan selama hidup dan peduli kasih bagi sesama yang terus dilaksanakan. ●YANTI DHARMONO



FOTO: PRIVO

Pertamina Ajak Pekerja Terapkan Gaya Hidup Sehat

JAKARTA - Memiliki tubuh sehat, bugar dan ideal merupakan impian kebanyakan orang. Selain menunjang penampilan, banyak manfaat lain yang akan dirasakan seseorang jika memiliki tubuh sehat ideal. Satu diantara ialah memudahkan Anda dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Berkaca pada hal tersebut, fungsi Health and Medical Management PT Pertamina (Persero) secara rutin menggelar kegiatan seminar tentang kesehatan. Salah satunya ialah *Corporate Wellness Programs*.

Dengan mengusung tema "*Re-Program Your Mind Feel Healthier, Happier and Younger*", acara yang berlangsung di Lantai M, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Kamis (12/7/2018), ini bertujuan untuk mengajak para pekerja Pertamina agar menerapkan pola hidup sehat, baik saat berada di lingkungan keluarga maupun saat berada di tempat kerja.

"Acara ini merupakan rangkaian kegiatan *Corporate Wellness Program*. Kami mengajak pekerja untuk mengubah *mindset*. Karena bagaimana pun perubahan perilaku hidup untuk lebih sehat bukan karena kita tidak tahu.

Tapi kita tidak cukup motivasi, tidak cukup kemauan untuk bisa memulai," terang Pjs. Health and Medical Management Manager, dr. Arif Hening Mustikaningrum.

Hening menambahkan, memiliki tubuh yang sehat dan bugar juga akan menjadikan seseorang menjadi lebih produktif dalam bekerja. Oleh sebab itu, melalui kegiatan tersebut, pekerja Pertamina diedukasi agar menghilangkan pola berfikir dimana menjadikan olahraga sebagai sesuatu yang berat dan menyiksa untuk dilaksanakan.

Seminar diisi oleh Master Hypnolangsing sekaligus founder Mindslim, Juli Triharto. Dalam presentasinya, Juli memaparkan "5 *Magic Rules*" yang sangat berguna bagi para pekerja untuk mendapatkan tubuh sehat, bugar dan ideal. "Dengan memiliki tubuh sehat dan bugar, diharapkan seseorang bisa bekerja dengan lebih maksimal dan produktif," tukasnya.

Lima *magic rules* tersebut di antaranya ialah, makanlah ketika lapar, makan yang paling diinginkan, makan dengan sadar, berhenti saat netral (sebelum kenyang), dan perbanyak jumlah langkah kaki (bergerak). ●SEPTIAN

RALAT:

Pada *Energia Weekly* edisi 16 Juli 2018 halaman 4 terdapat kesalahan penulisan nama Direktur Utama PT Pertamina International EP. Pada kolom Posisi nama yang tertulis Denny S Tampubolo seharusnya Denie S Tampubolon.

Selain itu, pada halaman 10 di edisi yang sama pada berita berjudul Klinik *Quality Management* Terkait Proses Bisnis dan STK di Fungsi Maintenance Execution RU VI Balongan, tertulis RU IV seharusnya RU VI Balongan.

TIPS AMAN SAAT ISI BBM DI SPBU

Anda harus memperhatikan banyak aspek keselamatan ketika berada di SPBU.



Produk BBM (Bahan Bakar Minyak)

Bersifat **menguap**. Campuran uap BBM di udara dapat dengan **Mudah terbakar**.

PARA PENGUNJUNG SPBU DILARANG :



DILARANG MENGGUNAKAN HANDPHONE (HP)

Baterai HP memiliki sifat mudah panas dan meledak

DILARANG MEMOTRET DENGAN KAMERA

(Kamera profesional (kamera foto/video) dan Kamera HP) Baterai alat elektronik tersebut dikhawatirkan memiliki potensi ledakan yang tinggi

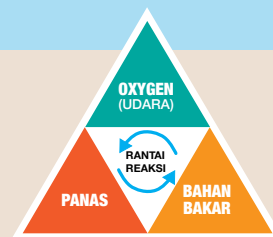


DILARANG MEROKOK

DILARANG MENYALAKAN API



DILARANG MENGHIDUPKAN MESIN KENDARAAN KETIKA MENGISI BAHAN BAKAR



Hal-hal tersebut dilarang karena bisa sebabkan percikan api hingga ledakan. Karena api merupakan reaksi kimia dari 3 unsur yakni **Bahan bakar, Oksigen dan panas**.

Menjaga keselamatan di SPBU menjadi tanggung jawab kita bersama. Ayo Patuhi rambu keselamatan yang bisa Anda temui di setiap SPBU Pertamina.

MENGISI BAHAN BAKAR MENJADI AMAN & NYAMAN

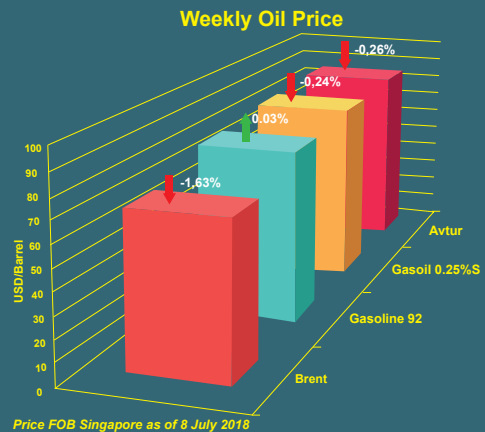


Pasar minyak mentah melemah dikarenakan kemungkinan dilepasnya SPR US ke *global market* dan meningkatnya produksi *crude oil* dari Rusia sebesar 200,000 Bpd pada Juni 2018. Shell telah men-*lifting* status *force majeure* untuk ekspor Bonny Light dan Forcados dengan dibuka kembalinya *Nembe Creek Trunkline* (NCTL) per 14 Juli 2018.

Disisi lain, penguatan LPG didorong oleh kuatnya *buying interest* sehingga premium untuk CP meningkat. Selain itu, dipengaruhi oleh terbatasnya stok/*supply* Butane dari Middle East, ketidakpastian revisi tarif impor LPG Cina yang *loading ex US* (kenaikan permintaan alternatif *supply* dari non-US), serta melemahnya *demand* Asia di musim panas.

Disamping itu, pasar gasoline Asia melemah karena adanya *demand* untuk *summer season* di Asia dan Middle East, serta meningkatnya *demand spot* dari Pertamina.

Berkebalikan dengan gasoline, pasar Jet Fuel Asia melemah karena lemahnya *demand* dan *buying interest*. Arbitrase ke US West Coast, Mexico dan UK Continent juga belum cukup mengurangi *oversupply* kargo di Asia. Selain itu, diperkirakan akan adanya tambahan kargo dari Korea ke Singapura.



Pasar gasoil juga melemah karena melimpahnya *supply* akibat tingginya *rate* produksi kilang, rendahnya *demand* di Asia karena masih berlangsungnya musim hujan di India dan Jepang, serta masih berlangsungnya *fishing ban* di Cina. •ISC

HULU TRANSFORMATION CORNER

Memeta Strategi Elnusa Kejar Target Pendapatan

JAKARTA - "Alhamdulillah, dengan segala upaya pada 2017 lalu Elnusa berhasil meningkatkan *revenue* tertinggi sepanjang sejarah, yakni Rp 4,979 triliun atau 38% lebih tinggi dibandingkan *revenue* 2016 sebesar Rp 3,621 triliun," kata Tolingul Anwar, Direktur Utama PT Elnusa Tbk mewartakan rasa syukurnya, pada (13/7/2018). Tolingul menjelaskan, belum stabilnya harga *crude* dunia menjadi faktor utama lesunya proyek-proyek lingkup *upstream*. Padahal bidang manajemen jasa hulu migas terintegrasi dari survei seismik, pengeboran, hingga servis sumur-sumur produksi merupakan bisnis utama yang bertahun-tahun menjadi kontributor *revenue* Elnusa. Hal lain yang memengaruhi turunnya kinerja Elnusa adalah penurunan aktifitas kerja sejumlah *customer* besar seperti Vico, Total, dan Chevron karena akan habis kontrak kerjanya di 2017 atau awal 2018.

Menyikapi fluktuasi iklim pasar yang pancaroba, manajemen Elnusa merancang berbagai langkah strategis agar target Rencana Kerja (RK) 2017 terpenuhi. Salah satunya adalah dengan bergiat dalam bisnis portofolio baik di bidang *upstream* maupun *downstream*. Melihat order proyek dari bisnis *upstream* sedang lesu, Elnusa memaksimalkan peluang kerja yang ada di bisnis *downstream*. Hal ini tampak dari profile *revenue* 2017 yang 61% nya disumbang oleh *project* di *downstream*, sementara hanya 39% sisanya dipetik dari *upstream*.

Meski pada 2017 porsi proyek yang dikerjakan Elnusa lebih banyak di luar bisnis *upstream*, namun bukan berarti Elnusa menyerah untuk mengejar peluang. Pada medio 2017, Elnusa berhasil mendapatkan kontrak jasa pengeboran yang merupakan bagian dari segmen bisnis *drilling & oilfield services*. *Rig Modular* EMR-01, sejak Juni hingga Desember lalu bekerja untuk pengeboran sumur eksplorasi Brajanata #1 milik Pertamina EP di Kalimantan Timur.

Sementara kegiatan seismik, manajemen juga melakukan sejumlah langkah strategis. Antara lain, percepatan penyelesaian pekerjaan survei seismik darat 3D di Klamossosa (Papua Barat) yang dimulai pada Agustus 2017. "Pekerjaan ini semula dijadwalkan selesai awal 2019. Namun, manajemen mempercepat dengan



Elnusa Regent, Kapal survei seismik berkapasitas 12 steamer milik PT Elnusa Tbk.

menuntaskannya pada Kuartal I/2018," imbuh Tolingul. Selanjutnya, Elnusa juga melakukan reaktivasi unit jasa penyelidikan seismik laut. Hadirnya Kapal ELSA Regent sejak akhir 2016, merupakan *milestone* bahwa Elnusa mulai melangkah dari *land seismic* ke *marine seismic*. Menurut Tolingul, hal ini adalah langkah strategis karena kedepan kegiatan eksplorasi diprediksi akan lebih banyak bermain di wilayah *offshore*.

Sejak akhir 2015 lalu Elnusa memiliki divisi baru untuk jasa hulu migas, yaitu *Production, Operation, & Maintenance Services* (POMS) yang memberikan jasa pengeboran dan pemeliharaan lapangan migas. Jasa ini sangat diminati oleh klien karena Elnusa menawarkan pelayanan yang: *better, faster, cheaper, & closer* dalam makna total *cost of ownership* bukan *unit price*, serta lebih dekat (mudah dikontrol). Karena itu, tidak heran jika Elnusa dipercaya untuk menangani pekerjaan *operation & maintenance* di PEP Asset 2, Pendopo dan Prabumulih. Selain itu juga ada pekerjaan *mechanical electrical maintenance* dengan BP di Papua untuk kilang. Dan yang terbaru adalah pekerjaan *onshore construction maintenance* di Conoco Phillips (COP) untuk tiga tahun ke depan dan kontrak pengajaran EPC-1 PEP Asset 4 Poleng Field berupa pembuatan *pipeline* dari Platform BW di Lapangan Poleng ke Gersik pada kuartal III/2017. "Kami berharap apa yang telah berhasil kami capai pada 2017 menjadi *break the limit*, sehingga kedepannya kami bisa meraih yang lebih besar lagi," ucap Tolingul mengakhiri perbincangan. •DIT. HULU

